Strategi Peningkatan Zakat Melalui Donasi Pakaian Layak Pakai

Dijan Novia Saka[1], Havida Hanina[2], Divanda Anggi Aryawita[3], Sanna Mohammad Assakhi[4], Nanda Indah Wulandari[5], Putri Fatma Azzahrona[6], Risky Awalul Rahmadan[7], Sintya Sari[8] , Umi Nadhiroh[9], Zidan Iswara Ramadhan[10], Ziyan Nur Kumala Sari[11]

[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11] Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri
e-mail: havidanina@gmail.com

Abstrak

Abstrak Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat melalui inovasi donasi pakaian layak pakai di Kelurahan Rejomulyo, Kota Kediri, yang merupakan salah satu Kampung Zakat dengan sekitar 75 mustahiq terdaftar. Metode yang digunakan adalah kombinasi PAR *(Participatory Action Research)* dan ABCD *(Asset Based Community Development).* Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pakaian layak pakai dikumpulkan dari masyarakat RW 01–RW 06, disortir, dan dijual di CFD *(Car Free Day)* Simpang Lima Gumul setiap hari Minggu pada Juli–Agustus 2025. Hasil penjualan bervariasi, yaitu Rp797.000 pada Minggu I, Rp1.420.000 pada Minggu II, Rp1.595.000 pada Minggu III, dan Rp404.000 pada Minggu IV, dengan total Rp4.216.000. Dana yang terkumpul tidak didistribusikan secara konsumtif, melainkan diwujudkan dalam bentuk zakat produktif berupa dua unit gerobak usaha (kerupuk pecel dan lauk-pauk) yang diberikan kepada mustahiq. Hasil program menunjukkan adanya dampak ekonomi berupa peningkatan peluang usaha dan kemandirian mustahiq, serta dampak sosial berupa meningkatnya solidaritas dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat produktif. Dengan demikian, donasi pakaian layak pakai dapat menjadi strategi inovatif dan berkelanjutan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat berbasis komunitas.

Kata kunci: Zakat Produktif, Donasi Pakaian, Pemberdayaan, Kampung zakat

Abstract

This community service program aims to improve the effectiveness of zakat management through innovative donations of usable clothing in Rejomulyo Village, Kediri City, which is one of the Zakat Villages with around 75 registered mustahiq. The methods employed combine PAR (Participatory Action Research) and ABCD (Asset-Based Community Development). The project phases include planning, implementation, and evaluation. Used clothing is collected from residents of RW 01–RW 06, sorted, and sold at the CFD (Car Free Day) event at Simpang Lima Gumul every Sunday from July to August 2025. Sales varied, with Rp797,000 on the first Sunday, Rp1,420,000 on the second Sunday, Rp1,595,000 on the third Sunday, and Rp404,000 on the fourth Sunday, totaling Rp4,216,000. The funds collected were not distributed for consumption but were channeled into productive zakat in the form of two business carts (for pecel crackers and side dishes) given to eligible recipients. The program's results demonstrated economic impacts, including increased business opportunities and self-reliance among eligible recipients, as well as social impacts, such as enhanced solidarity and community awareness of the importance of productive zakat. Thus, donations of usable clothing can serve as an innovative and sustainable strategy to enhance the effectiveness of community-based zakat management.

Keywords: Productive Zakat, Clothing Donations, Empowerment, Kampung Zakat

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu instrumen utama dalam ajaran Islam yang memiliki dimensi ibadah sekaligus sosial-ekonomi. Sebagai rukun Islam ketiga, zakat bukan hanya bentuk ketaatan

individual seorang Muslim kepada Allah, tetapi juga mekanisme distribusi kekayaan yang bertujuan untuk menegakkan keadilan sosial, mengurangi kesenjangan, serta menumbuhkan solidaritas antar umat (Jalaluddin & Jannah, 2022). Dalam konteks kehidupan masyarakat modern, zakat memiliki potensi besar untuk menjadi solusi sistemik dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, dan pemberdayaan ekonomi umat. Oleh karena itu, pengelolaan zakat yang inovatif dan berkelanjutan menjadi sangat penting dalam menjawab tantangan sosial-ekonomi kontemporer.

Di Indonesia, zakat telah dikelola secara institusional melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya kesadaran muzakki untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi, keterbatasan inovasi program, serta dominasi penyaluran zakat dalam bentuk konsumtif jangka pendek (Selviana, 2023). Padahal, agar zakat dapat memberi dampak signifikan, pengelolaan harus diarahkan ke model produktif yang mampu memberdayakan mustahik hingga mencapai kemandirian ekonomi (Maulana, 2022). Salah satu inisiatif strategis yang mulai berkembang adalah pembentukan Kampung Zakat, sebuah program kolaboratif yang melibatkan Kementerian Agama, BAZNAS, LAZ, serta masyarakat lokal untuk menjadikan satu wilayah sebagai percontohan pengelolaan zakat terintegrasi. Kampung Zakat tidak hanya fokus pada distribusi bantuan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui bidang ekonomi, pendidikan, sosial, kesehatan, hingga keagamaan (Zein, 2020). Dengan demikian, program ini bertujuan menciptakan masyarakat mustahik yang produktif dan perlahan bertransformasi menjadi muzakki.

Wilayah yang ditetapkan sebagai Kampung Zakat adalah Kelurahan Rejomulyo di Kota Kediri, Jawa Timur. Berdasarkan data lokal, terdapat sekitar 75 mustahiq terdaftar di kelurahan ini yang menjadi penerima manfaat program. Keberadaan mustahiq dalam jumlah signifikan menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan strategi pemberdayaan ekonomi yang tepat sasaran. Dalam konteks inilah, mahasiswa KKN UIN Syekh Wasil Kediri yang ditempatkan di Rejomulyo menginisiasi Program Donasi Pakaian Layak Pakai sebagai bagian dari upaya pemberdayaan dalam kerangka Kampung Zakat.

Program ini memiliki konsep sederhana namun sarat makna sosial. Pakaian yang dikumpulkan dari masyarakat di RW 01 hingga RW 06 disortir, dipilah, dan dijual kembali dengan harga terjangkau. Hasil penjualan tersebut sepenuhnya dialokasikan untuk mustahik, baik dalam bentuk bantuan kebutuhan pokok maupun sebagai tambahan modal usaha kecil. Dengan demikian, tujuan utama program ini bukan sekadar memberikan bantuan konsumtif, melainkan mendorong mustahik agar mampu meningkatkan penghasilan, memperluas peluang usaha, dan pada akhirnya bertransformasi menjadi mustahik produktif.

Pendekatan ini sejalan dengan gagasan zakat produktif yang telah banyak diterapkan di berbagai daerah. Misalnya, program gerobak motor BAZNAS Kudus yang bertujuan memberikan modal usaha berupa fasilitas dagang, atau Sidogiri *Community Development* (SCD) yang menekankan distribusi zakat berbasis pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Dalam skala lokal, donasi pakaian layak pakai menjadi wujud konkret strategi inovatif yang menyesuaikan dengan potensi sosial masyarakat Rejomulyo (Cholifah & Ridwan, 2023). Lebih jauh, program ini juga selaras dengan budaya gotong royong masyarakat Indonesia. Pakaian yang bagi sebagian orang dianggap tidak bernilai, justru dapat diubah menjadi sumber keberkahan dan manfaat besar jika dikelola dengan baik. Penelitian (Arifin et al., 2025) tentang program serupa di Desa Tropodo, Sidoarjo, menunjukkan bahwa donasi pakaian layak pakai tidak hanya membantu penerima manfaat dalam aspek kebutuhan sandang, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, mempererat hubungan sosial, serta menumbuhkan kesadaran berbagi di kalangan masyarakat yang lebih mampu. Dengan demikian, program ini memiliki dampak ganda: ekonomi sekaligus sosial. Dalam konteks Rejomulyo, program ini juga menjadi sarana edukasi masyarakat mengenai pentingnya zakat dan sedekah dalam bentuk non-tunai. Banyak warga yang sebelumnya beranggapan bahwa zakat atau donasi hanya dapat dilakukan dengan uang, kini memahami bahwa barang yang masih layak pakai pun dapat menjadi instrumen kebaikan.

Pemahaman ini penting untuk memperluas cakupan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan zakat. Kendati demikian, pelaksanaan program tidak lepas dari berbagai tantangan. Tingkat partisipasi warga masih bervariasi; sebagian masyarakat enggan menyumbangkan pakaian

karena merasa tidak terbiasa dengan model donasi ini. Selain itu, proses logistik seperti pengumpulan, penyortiran, hingga distribusi hasil penjualan membutuhkan tenaga ekstra dan manajemen yang transparan. Untuk itu, peran mahasiswa KKN bersama perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan program. Dari sisi tujuan jangka panjang, donasi pakaian layak pakai diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi 75 mustahiq di Kampung Zakat Rejomulyo. Dana hasil penjualan pakaian tidak hanya akan meringankan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga diarahkan untuk mendukung program produktif, seperti menambah modal usaha mikro, memberikan pelatihan keterampilan, atau membiayai pendidikan anak-anak mustahik. Dengan strategi ini, mustahiq tidak hanya menjadi penerima pasif, melainkan diarahkan menjadi individu yang mampu mengelola sumber daya untuk peningkatan ekonomi keluarga.

Strategi ini juga menegaskan pentingnya inovasi dalam pengelolaan zakat. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, keberhasilan program zakat produktif sangat bergantung pada kreativitas pengelola dalam memanfaatkan potensi lokal. Donasi pakaian layak pakai merupakan salah satu bentuk kreativitas yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat perkotaan, di mana perputaran barang konsumsi relatif cepat, sehingga menghasilkan potensi donasi pakaian yang cukup besar. Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan bahwa program donasi pakaian layak pakai bukan sekadar aktivitas pengumpulan barang bekas, tetapi merupakan strategi pemberdayaan zakat berbasis komunitas yang berpotensi mengubah kondisi mustahiq di Rejomulyo menjadi lebih produktif. Program ini menjadi contoh nyata bagaimana zakat dapat dikelola dengan inovasi sederhana namun berdampak luas, sekaligus memperkuat peran Kampung Zakat sebagai laboratorium sosial dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, sosial, dan ekonomi.

METODE

Program pengabdian ini menggunakan kombinasi pendekatan PAR *(Participatory Action Research)* dan ABCD *(Asset Based Community Development)*. PAR dipilih untuk menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan. Sementara itu, pendekatan ABCD digunakan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan aset lokal yang dimiliki masyarakat, seperti pakaian layak pakai, jaringan sosial warga, dan budaya gotong royong. Penggabungan kedua pendekatan ini bertujuan agar program tidak hanya menghasilkan manfaat jangka pendek berupa penyaluran hasil penjualan, tetapi juga mendorong kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi lingkungan mereka.

Tahapan pelaksanaan terdiri dari tiga langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, mahasiswa KKN bersama perangkat kelurahan dan pengurus Kampung Zakat mengidentifikasi kebutuhan *mustahik* (±75 orang), memetakan aset masyarakat berupa pakaian layak pakai, serta merumuskan program berupa pengumpulan, penjualan, dan penyaluran hasil donasi. Tahap pelaksanaan mencakup pengumpulan pakaian dari warga RW 01–RW 06, penyortiran dan pendataan, penjualan di *Car Free Day* (CFD) Gumul, serta pengelolaan dana secara akuntabel. Hasil penjualan kemudian disalurkan kepada *mustahik*.

Tahap evaluasi dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKN dan perangkat kelurahan melalui refleksi bersama atas jalannya program, kendala yang muncul, dan strategi keberlanjutan. Evaluasi juga diarahkan pada pengukuran dampak ekonomi, yaitu sejauh mana hasil penjualan mampu menunjang kebutuhan dan produktivitas *mustahik*, serta dampak sosial berupa meningkatnya solidaritas dan kesadaran berbagi di masyarakat. Untuk mendukung program ini digunakan berbagai instrumen seperti pamflet, poster, buku kas, media sosial, dan dokumentasi kegiatan. Data hasil pelaksanaan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara singkat, sehingga memberikan gambaran utuh tentang proses, kendala, serta dampak yang ditimbulkan dari program donasi pakaian layak pakai ini.



Bagan 1. Kerangka pemecahan masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Donasi baju layak pakai merupakan program yang digagas mahasiswa KKN dimana program tersebut mengajak masyarakat untuk berdonasi dengan baju yang masih layak pakai. Menurut Anggraini dikutip oleh Karim donasi sendiri merupakan gerakan kemanusiaan dengan memberi bantuan secara suka rela kepada orang-orang yang membutuhkan, donasi dapat dikatakan sebagai pertolongan yang diberikan oleh para dermawan (Karim & Adriansyah, 2022). Pengumpulan baju bekas layak pakai ini merupakan kegiatan mengumpulkan pakaian bekas yang masih dalam kondisi baik dan dapat digunakan kembali.

Konsep pemanfaatan donasi pakaian layak pakai ini berawal dari upaya untuk mengurangi sampah tekstil sekaligus memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Pakaian yang masih layak pakai akan dikumpulkan, disortir, dan dijual dengan harga terjangkau, serta hasil penjualannya akan disalurkan menjadi zakat produktif yang diserahkan dalam bentuk gerobak usaha kepada mustahik. Zakat adalah pilar penting dalam Islam (*arkân alIslâm*) artinya ia mempunyai kedudukan sangat strategis dalam Islam menawarkan solusi yang dapat mengatasi problematika kemiskinan ekonomi (Bashori, 2022). Hasil penjualan yang disalurkan dalam bentuk zakat produktif digunakan untuk menolong dan meningkatkan bisnis para mustahik, sehingga upaya-upaya ini bisa terus penuhi kebutuhan hidup secara terus menerus dari harta zakat yang diterimanya (Syahril et al., 2022). Menurut Toriquddin dikutip oleh Zakat produktif merupakan model pendistribusian zakat yang dapat membuat para mustahik menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterima. Zakat produktif adalah harta zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan atau dikonsumsi tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mustahik dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus (Thoharul Anwar, 2018).

Program donasi baju layak pakai ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa barang usaha kepada mustahik, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam proses solidaritas dan kepedulian sosial melalui donasi pakaian yang tidak lagi digunakan (Rodiyah et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat Arnum dan Hidayat yang dikutip oleh She Fira kegiatan donasi baju layak pakai bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan serta meningkatkan kesadaran sosial di kalangan masyarakat yang lebih mampu. Beberapa tujuan utama dari kegiatan ini antara lain mendorong kesadaran dan kepedulian sosial masyarakat terhadap kondisi fakir miskin dengan membangun budaya berbagi melalui donasi pakaian layak pakai (Arifin et al., 2025).

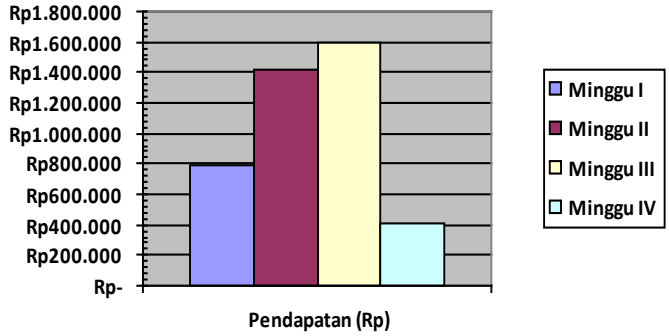
Hasil Program donasi pakaian layak pakai yang dilaksanakan di Kelurahan Rejomulyo menunjukkan capaian positif baik dari sisi partisipasi masyarakat maupun dampaknya bagi mustahiq. Kegiatan penjualan dilaksanakan setiap hari Minggu di *Car Free Day* (CFD) Simpang Lima Gumul pukul 07.00–10.00 WIB, dengan total empat kali pelaksanaan pada tanggal 13, 20, 27 Juli, dan 3 Agustus 2025. Lokasi CFD dipilih karena merupakan ruang publik yang ramai dikunjungi, sehingga memberi peluang optimal dalam penjualan. Selama pelaksanaannya, kegiatan ini tidak hanya dikelola mahasiswa KKN, melainkan juga melibatkan perangkat kelurahan, pengurus Kampung Zakat, dan masyarakat. Keterlibatan tersebut mencerminkan prinsip

Participatory Action Research (PAR), di mana masyarakat berperan aktif sebagai subjek kegiatan, bukan hanya penerima manfaat.

Program ini berhasil memperoleh pendapatan yang bervariasi pada tiap minggunya. Pada Minggu I (13 Juli 2025) diperoleh Rp797.000, Minggu II (20 Juli 2025) sebesar Rp1.420.000, Minggu III (27 Juli 2025) Rp1.595.000, dan Minggu IV (3 Agustus 2025) Rp404.000. Total keseluruhan dana yang terkumpul adalah Rp4.216.000. Fluktuasi hasil penjualan dipengaruhi oleh jumlah pengunjung CFD, kualitas pakaian yang didonasikan, serta strategi pemasaran. Untuk memperjelas hasil tersebut, berikut disajikan tabel rekapitulasi pendapatan:

Minggu	**Tanggal**	**Pendapatan (Rp)**
Minggu I	13 Juli 2025	797.000
Minggu II	20 Juli 2025	1.420.000
Minggu III	27 Juli 2025	1.595.000
Minggu IV	3 Agustus 2025	404.000
Total		**4.216.000**

Hasil penjualan juga divisualisasikan pada grafik batang berikut untuk memperlihatkan perbedaan pendapatan tiap minggu:



Dana yang terkumpul kemudian tidak didistribusikan secara konsumtif, melainkan diwujudkan menjadi bentuk zakat produktif berupa dua unit gerobak usaha, yaitu gerobak kerupuk pecel dan gerobak lauk-pauk. Penyerahan dilakukan pada 15 Agustus 2025 pukul 09.00 WIB, dihadiri mahasiswa KKN, perangkat kelurahan, dan kedua penerima manfaat. Pemilihan penerima dilakukan melalui musyawarah dengan pengurus Kampung Zakat dan tokoh masyarakat, sehingga bantuan benar-benar jatuh pada mustahik yang membutuhkan. Pola ini sejalan dengan gagasan Maulana (2022) bahwa distribusi zakat produktif dapat mengubah posisi mustahik dari penerima pasif menjadi individu yang berdaya secara ekonomi.

Dampak ekonomi program terlihat jelas. Mustahik penerima gerobak kerupuk pecel kini memiliki fasilitas usaha yang lebih layak untuk meningkatkan penjualan, sedangkan penerima gerobak lauk-pauk dapat memperluas jaringan konsumennya di sekitar Rejomulyo. Kedua mustahik merasakan peningkatan peluang pendapatan yang lebih berkelanjutan dibanding sekadar menerima bantuan tunai. Model bantuan ini terbukti lebih memberdayakan, sebagaimana penelitian Rokhmansyah (2021) yang menemukan bahwa pemberian gerobak motor oleh BAZNAS Kudus meningkatkan kemandirian pedagang kecil. Selain dampak ekonomi, terdapat pula dampak sosial yang tidak kalah penting. Masyarakat Rejomulyo menunjukkan semangat solidaritas dengan aktif menyumbangkan pakaian dan mendukung kegiatan penjualan di CFD. Hal ini memperlihatkan bahwa zakat dan sedekah tidak hanya berbentuk uang, tetapi dapat pula diwujudkan dalam barang yang masih bernilai ekonomis. Transparansi pencatatan hasil penjualan dan publikasi realisasi bantuan dalam bentuk gerobak usaha juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan program. Fenomena ini sesuai dengan temuan Arifin dkk. (2025) bahwa kegiatan donasi pakaian memperkuat nilai gotong royong dan meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat.



Gambar: Dokumetasi Kegiatan

Hasil pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa kombinasi pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dan PAR terbukti efektif. ABCD membantu mengidentifikasi dan mengoptimalkan aset lokal berupa pakaian layak pakai, jejaring sosial warga, dan budaya gotong royong, sementara PAR memastikan masyarakat berpartisipasi aktif sejak perencanaan hingga evaluasi. Program ini tidak hanya berhasil menghimpun dana Rp4.216.000 dari donasi pakaian, tetapi juga mengubahnya menjadi sarana pemberdayaan produktif yang nyata. Dengan demikian, donasi pakaian layak pakai tidak hanya berfungsi sebagai solusi sosial jangka pendek, tetapi juga menjadi inovasi strategis dalam pengelolaan zakat produktif yang dapat direplikasi di wilayah lain.

SIMPULAN

Program donasi pakaian layak pakai di Kelurahan Rejomulyo berhasil membuktikan bahwa zakat dapat dikelola secara kreatif dan produktif melalui pemanfaatan aset lokal. Selama empat kali penjualan di CFD Simpang Lima Gumul, terkumpul dana sebesar Rp4.216.000 yang kemudian diwujudkan menjadi dua unit gerobak usaha untuk mustahiq terpilih. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR dan ABCD mampu mengoptimalkan partisipasi masyarakat sekaligus mengarahkan bantuan pada model produktif. Dampak yang dirasakan tidak hanya dalam bentuk peningkatan ekonomi mustahiq, tetapi juga tumbuhnya solidaritas sosial, semangat gotong royong, serta kesadaran masyarakat bahwa zakat tidak terbatas pada bentuk uang, melainkan dapat diwujudkan melalui barang bernilai guna. Dengan demikian, strategi donasi pakaian layak pakai tidak hanya relevan sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga potensial direplikasi di wilayah lain sebagai model pemberdayaan zakat berbasis komunitas.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas fokus dengan membandingkan efektivitas zakat konsumtif dan zakat produktif melalui pendekatan donasi pakaian, serta meninjau dampak sosial-ekonomi yang ditimbulkan. Selain itu, studi lebih lanjut diharapkan dilakukan di Kampung Zakat atau wilayah lain untuk melihat konsistensi hasil dan potensi replikasi program pada konteks yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga RW 01–RW 06 sebagai donatur baju layak pakai, serta terima kasih kepada perangkat Kelurahan Rejomulyo, Pengurus Kampung Zakat yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program donasi pakaian layak pakai ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi para mustahiq.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, S. F. A., Nisa, S. Z. K., & Alam, M. B. (2025). Kegiatan Berbagi Kepedulian Melalui Donasi Pakaian Layak Pakai untuk Fakir Miskin di Desa Tropodo Waru Sidoarjo Kegiatan " Berbagi Kepedulian Melalui Donasi Pakaian Layak Pakai Untuk Fakir Miskin di Desa Tropodo , Waru , Sidoarjo ". *Jurnal Nusantara Berbakti*, *2*(2).

Bashori, A. (2022). Zakat Produktif Dalam Konteks Keindonesiaan: Fundrising Dan Distribusinya. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, *21*(2).

Cholifah, N. S., & Ridwan, M. (2023). Strategi Pendistribusian Dana Zakat Produktif Dalam Upaya Mentransformasi Mustahik Menjadi Muzakki Melalui Program Gerobak Motor. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, *1*(3).

Jalaluddin, J., & Jannah, K. (2022). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat Aceh. *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, *2*(2).

Karim, M. A., & Adriansyah, A. R. (2022). Analisis dan Perancangan Aplikasi Mobile untuk Donasi menggunakan Metode Hybrid berbasis React Native. *Jurnal Informatika Terpadu*, *8*(1).

Maulana, Z. (2022). Strategi Pemberdayaan Mustahik Menjadi Muzaki Melalui Zakat Produktif Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3).

Rodiyah, Elvina Nurenzia, Abdian Ramadhan, Muhammad Habib Ramadhan, N. K. (2025). Pemanfaatan Donasi Pakaian Layak Pakai untuk Pendanaan Pasar Murah sebagai Inovasi Program KKN di LAZISMU Bengkulu. *Menyala, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2).

Selviana. (2023). *Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kota Palu*.

Syahril, S., Abrori, F., Alwiyah, A., & Kurdi, M. (2022). Optimalisasi Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pemberrdayaan Ekonomi Umat. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, *12*(2).

Thoharul Anwar, A. (2018). Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, *5*(1).

Zein, A. S. (2020). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendistribusian Zakat Produktif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, *8*(2).